

DIKLAT Implementasi Kurikulum Merdeka; Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar Negeri 3 Mimika

Hardianto Rahman^{*1}, Faidah Yusuf², Hamzah Pagarra³, Muhammad Irfan⁴, Muhammad Faisal⁵ Bahar⁶
1,2,3,4,5 Universitas Negeri Makassar, 6 Universitas Sawerigading Makassar

¹²³⁴⁵Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

⁶Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Sawerigading Makassar

*e-mail: hrahman@unm.ac.id.¹

Abstrak

DIKLAT Implementasi Kurikulum Merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri 3 Mimika menjadi sangat penting karena memberikan kesempatan kepada para guru untuk mendalami konsep dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara komprehensif, terutama dalam konteks pembelajaran yang bersifat beragam. Pelatihan tersebut berperan sebagai wadah bagi para guru untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, mengatasi hambatan yang timbul, serta merencanakan langkah-langkah konkret untuk menerapkan strategi pembelajaran ini. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan DIKLAT Implementasi Kurikulum Merdeka; Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar Negeri 3 Mimika, Papua Tengah, berbasis pada pendekatan Participatory Action Research (PAR). Pendekatan ini dipilih karena memberikan kesempatan bagi semua pihak yang terlibat, termasuk guru, siswa, dan masyarakat sekitar, untuk turut serta dalam proses pengembangan modul proyek. Dengan pendekatan ini, terjadi kolaborasi yang erat antara pengajar dan peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang responsif dan inklusif. Pelaksanaan DIKLAT berhasil dengan capaian tujuan utama: peningkatan pemahaman materi pembelajaran berdiferensiasi yang sangat baik, ditunjukkan oleh peningkatan skor post-test sebesar 25 poin; partisipasi guru yang sangat baik, dengan kehadiran dan keterlibatan di atas 90%; dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang sangat baik, dengan skala keterlaksanaan di atas 4. Hasil ini mencerminkan bahwa guru-guru di SDN 3 Mimika mampu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran.

Kata kunci: DIKLAT; IKM; pembelajaran; berdiferensiasi

Abstract

The training on the Implementation of the Merdeka Curriculum and differentiated learning at SD Negeri 3 Mimika is highly crucial as it provides teachers with the opportunity to delve deeply into the concepts and implementation of the Merdeka Curriculum comprehensively, especially in the context of diverse learning. This training serves as a platform for teachers to share knowledge and experiences, overcome arising obstacles, and plan concrete steps to implement these learning strategies. The method employed in executing the training, rooted in Participatory Action Research (PAR) approach, is chosen for its inclusivity, allowing all stakeholders, including teachers, students, and the surrounding community, to engage in the project module development process. With this approach, there is a close collaboration between educators and learners, fostering a responsive and inclusive learning environment. The successful execution of the training is evidenced by the achievement of its primary objectives: a significant improvement in understanding differentiated learning materials, indicated by a 25-point increase in post-test scores; excellent teacher participation, with attendance and involvement exceeding 90%; and highly effective implementation of differentiated learning, with a scale of execution above 4. These results reflect the ability of teachers at SDN 3 Mimika to implement differentiated learning effectively in their teaching practices.

Keywords: DIKLAT; IKM; learning; differentiated

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan signifikan seiring dengan berbagai inovasi dan reformasi yang dilakukan oleh pemerintah dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman. Salah satu upaya terbaru dalam hal ini adalah penerapan Kurikulum Merdeka, sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kebebasan sekolah dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal dan potensi siswa. Di tengah upaya pemerintah untuk

mewujudkan visi ini, Sekolah Dasar Negeri 3 Mimika, yang terletak di wilayah Papua Tengah, telah menjadi pusat perhatian.

Wilayah Papua Tengah memiliki tantangan unik dalam konteks pendidikan, termasuk akses terhadap sumber daya yang terbatas, keberagaman budaya, serta kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan siswa secara spesifik. Dalam menghadapi tantangan ini, penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 3 Mimika menjadi sorotan karena menjadi salah satu model implementasi yang berhasil mengintegrasikan kebebasan kurikulum dengan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang memperhatikan perbedaan individual siswa dalam proses pembelajaran, sehingga setiap siswa dapat belajar secara efektif sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuannya masing-masing. Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 3 Mimika, khususnya dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, memberikan gambaran tentang bagaimana sekolah dapat mengadaptasi kurikulum secara kreatif untuk memenuhi kebutuhan siswa secara lebih efektif. Pentingnya melibatkan masyarakat setempat dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengembangan dan implementasi kurikulum lokal serta pembelajaran berdiferensiasi tidak boleh diabaikan.

Melalui perubahan dalam bidang pendidikan serta implementasi Kurikulum Merdeka, siswa menjadi pelaku utama dalam proses belajar mereka. Mereka memiliki peran aktif dalam menentukan minat pribadi, merencanakan proses pembelajaran, dan mengevaluasi kemajuan yang telah dicapai. Peran guru dalam konteks ini adalah sebagai pembimbing dan fasilitator, yang membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan mandiri dan kritis. Pendekatan ini tidak hanya mempersiapkan siswa untuk tantangan di dunia kerja yang kompleks, tetapi juga mengajarkan mereka untuk berpikir lintas disiplin, berinovasi, berkolaborasi, dan menghadapi tantangan dunia nyata. Melalui transformasi pendidikan dan penerapan Kurikulum Merdeka, tercipta lingkungan pembelajaran yang inklusif, relevan, dan responsif terhadap kebutuhan generasi mendatang (Olan Sulistia Rambung et al., 2023).

Dalam artikel ini, akan dibahas lebih lanjut mengenai implementasi kurikulum merdeka dan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri 3 Mimika, serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas pendidikan di wilayah tersebut. Analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para praktisi pendidikan, peneliti, dan pembuat kebijakan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, khususnya di daerah-daerah dengan tantangan pendidikan yang kompleks.

Pelatihan mengenai implementasi kurikulum merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri 3 Mimika menjadi esensial karena memberi kesempatan kepada para guru untuk lebih memahami secara menyeluruh konsep dan penerapan Kurikulum Merdeka, terutama dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi. Pelatihan ini berfungsi sebagai platform bagi guru untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, menyelesaikan tantangan yang muncul, serta merancang rencana tindakan konkret guna mengimplementasikan strategi pembelajaran ini. Kegiatan ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian dan kegiatan DIKLAT/workshop implementasi kurikulum merdeka yang telah dilakukan oleh (Alimuddin, 2023b, 2023a; Indarta et al., 2022; Isa et al., 2022; Muliardi, 2023; Olan Sulistia Rambung et al., 2023; Rusmiati et al., 2023; Yustiasari Liriwati, 2023). Artikel tersebut hanya mengulas dengan luas implementasi Kurikulum Merdeka, sementara dalam artikel ini, fokus ditekankan pada pembelajaran berdiferensiasi baik secara teori maupun praktik. Selain itu, kegiatan ini menggunakan metode implementasi yang berbeda yang lebih menekankan partisipasi aktif guru secara menyeluruh dalam proses implementasi di kelas, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi dan refleksi untuk meningkatkan langkah-langkah berikutnya.

Pelatihan atau DIKLAT Implementasi Kurikulum Merdeka; Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar Negeri 3 Mimika memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah tersebut. Berikut tujuan yang diharapkan melalui DIKLAT tersebut:

1. Meningkatkan Pemahaman Guru. Pelatihan ini memungkinkan para guru untuk memahami secara mendalam konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka serta strategi pembelajaran berdiferensiasi. Dengan pemahaman yang baik, guru dapat lebih efektif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual setiap siswa.

2. Mendorong Kreativitas dan Inovasi. DIKLAT memberikan kesempatan bagi para guru untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam merancang materi pembelajaran yang relevan dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa. Hal ini penting mengingat keberagaman budaya dan latar belakang siswa di wilayah Papua Tengah.
3. Meningkatkan Kompetensi Pedagogis. Pelatihan ini membantu meningkatkan kompetensi pedagogis para guru, termasuk kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berdiferensiasi. Dengan demikian, guru dapat lebih efektif dalam membantu setiap siswa mencapai potensi maksimalnya.
4. Penguatan Kolaborasi dan Kemitraan. DIKLAT juga merupakan wadah untuk memperkuat kolaborasi antar guru, sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya, seperti orang tua dan komunitas lokal. Kolaborasi ini penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada partisipasi aktif semua pihak dalam proses pendidikan.
5. Menyediakan Dukungan dan Bimbingan. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan baru kepada para guru, tetapi juga menyediakan dukungan dan bimbingan selama proses implementasi. Ini membantu mengatasi tantangan dan hambatan yang mungkin timbul selama perubahan kurikulum dan pendekatan pembelajaran.

2. METODE

Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan DIKLAT Implementasi Kurikulum Merdeka; Pembelajaran Berdiferensiasi Sekolah Dasar Negeri 3 Mimika Papua Tengah didasarkan pada pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan ini dipilih karena memberikan kesempatan bagi semua pihak yang terlibat, termasuk guru, siswa, dan masyarakat sekitar, untuk ikut serta dalam proses pengembangan modul proyek. Pendekatan ini memungkinkan adanya kolaborasi yang erat antara pengajar dan peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang responsif dan inklusif. Menurut Morales (2016), pendekatan PAR digunakan untuk mengembangkan kualitas guru guna mencapai pembelajaran yang berkualitas dan jaminan kualitas.

Langkah-langkah Metode PAR yaitu:

1. Identifikasi Masalah Bersama (*Participatory*): Melibatkan guru-guru Sekolah Dasar Negeri 3 Mimika dalam diskusi kelompok untuk mengidentifikasi masalah-masalah konkret terkait pemahaman siswa terhadap pembelajaran di kelas.
2. Perencanaan Bersama (*Participatory*): Merumuskan rencana aksi bersama, melibatkan guru-guru dalam merancang program DIKLAT IKM dengan fokus pada pengembangan pembelajaran berdiferensiasi.
3. Pelaksanaan Program: 1) menyelenggarakan DIKLAT IKM dengan focus materi pendekatan pembelajaran berdiferensiasi; 2) melibatkan guru-guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran kolaboratif dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas masing-masing.
4. Pemantauan dan Evaluasi (*Action Research*): 1) melakukan pemantauan secara berkala terhadap pelaksanaan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi di kelas; 2) mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan refleksi partisipatif.
5. Analisis Data (*Action Research*): 1) menganalisis data untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan pembelajaran; 2) melibatkan guru-guru dalam proses analisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak pembelajaran yang telah dilakukan terhadap pemahaman siswa.
6. Refleksi dan Perbaikan (*Participatory*): 1) melibatkan seluruh pihak terlibat dalam refleksi terhadap hasil evaluasi; 2) merancang perbaikan program berdasarkan temuan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

Adapun diagram alur metode PAR yaitu:

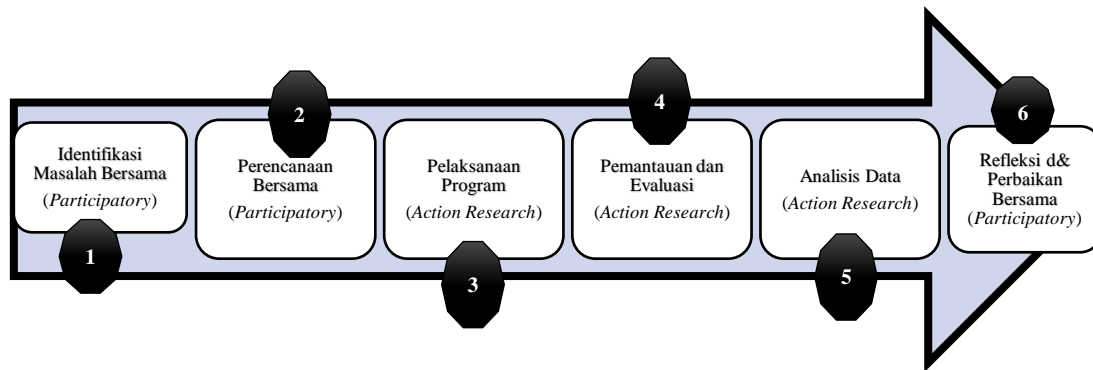


Diagram 1. Alur Metode PAR

Metode pengumpulan data yang digunakan mencakup Observasi, Wawancara, dan Refleksi Partisipatif. Data yang dikumpulkan terdiri dari dua jenis, yaitu Kualitatif (termasuk refleksi dan tanggapan dari guru dan siswa) dan Kuantitatif (berupa hasil evaluasi pemahaman siswa). Analisis dilakukan dengan menggunakan Analisis tematik untuk data kualitatif dan analisis statistik sederhana untuk data kuantitatif.

Melalui pendekatan PAR, diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang melibatkan partisipasi aktif dan berkelanjutan, dengan fokus pada penguatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Pendekatan ini didasarkan pada landasan teoritis yang kuat karena melibatkan semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 3 Mimika.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

DIKLAT Implementasi Kurikulum Merdeka; Pembelajaran Berdiferensiasi Sekolah Dasar Negeri 3 Mimika Papua Tengah dilaksanakan selama 3 (tiga) hari dari tanggal 13 sampai dengan 14 Desember 2023. Jumlah peserta terdiri dari 21 guru Sekolah Dasar Negeri 3 Mimika. Hari pertama terdiri dari pemberian materi, hari ke dua praktek pembelajaran di kelas dan hari ke tiga refleksi dan perbaikan bersama dalam bentuk Rencana Tindak Lanjut (RTL).

Adapun pelaksanaan kegiatan DIKLAT dapat diurai sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah Bersama (*Participatory*)

Proses identifikasi masalah bersama melibatkan guru-guru Sekolah Dasar Negeri 3 Mimika dalam diskusi kelompok. Masalah yang diidentifikasi adalah rendahnya pemahaman guru dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

Partisipasi aktif guru dalam tahap identifikasi masalah menciptakan pemahaman bersama terhadap permasalahan yang dihadapi, membuka ruang diskusi untuk menggali akar masalah, dan menetapkan fokus pengabdian. Pemahaman bersama menjadi landasan untuk merumuskan rencana aksi yang sesuai.

2. Perencanaan Bersama (*Participatory*)

Melalui diskusi kelompok, guru-guru merumuskan rencana aksi bersama untuk mengatasi masalah yang diidentifikasi. Rencana aksi mencakup penyusunan DIKLAT dengan fokus pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas.

Partisipasi guru dalam perencanaan bersama memastikan bahwa solusi yang diusulkan terintegrasi dengan konteks sekolah dan relevan dengan kebutuhan siswa. Partisipasi aktif guru dalam perencanaan memberikan keyakinan bahwa program akan sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan sekolah. Kolaborasi dalam merancang program menciptakan komitmen bersama.

3. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program DIKLAT dilakukan sesuai dengan rencana aksi. Materi modul proyek diterapkan dalam pembelajaran kolaboratif di kelas.

Melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), guru bertindak sebagai fasilitator dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Partisipasi guru menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan responsif. Partisipasi guru sebagai fasilitator menciptakan atmosfer belajar yang dinamis.



Gambar 1. Penyampaian Materi dari Pemateri/pendamping

4. Pemantauan dan Evaluasi (*Action Research*)

Pemantauan dilakukan pada saat pemberian materi/pelaksanaan kegiatan, praktek pembelajaran dan refleksi. Data pemantauan melibatkan observasi, wawancara, dan refleksi partisipatif.

Partisipasi guru dalam pemantauan memungkinkan pengumpulan data yang komprehensif, menciptakan pemahaman mendalam tentang pelaksanaan program, dan mengidentifikasi perubahan yang diperlukan.



Gambar 2. Praktek Pembelajaran Berdiferensiasi yang dilakukan oleh salah satu guru

5. Analisis Data (*Action Research*)

Analisis data dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas program. Data diolah dan dianalisis menggunakan metode deskriptif.

Partisipasi guru dalam analisis data meningkatkan validitas dan interpretasi temuan. Analisis data digunakan untuk mendukung pembahasan tentang dampak program terhadap pemahaman guru. Partisipasi guru dalam pemantauan memastikan bahwa evaluasi dilakukan secara menyeluruh. Temuan dari pemantauan menjadi dasar untuk pengambilan keputusan terkait perbaikan program. Adapun temuan hasil pelaksanaan DIKLAT tersebut yaitu:

a. Peningkatan pemahaman pembelajaran berdiferensiasi

Dalam pelaksanaan pengabdian, hasil temuan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman guru terhadap materi yang disampaikan oleh pemateri/pendamping. Hal ini diukur melalui pre-test dan post-test yang dilakukan sebelum

dan setelah penerapan materi. Data hasil tes tersebut direpresentasikan dalam Tabel 1.

Tabel 1:
 Hasil Tes Pemahaman pembelajaran berdiferensiasi Sebelum dan Sesudah kegiatan

No.	Kelompok Guru Berdasarkan Fase yang diajar	Pre-Test (Skor Awal)	Post-Test (Skor Akhir)	Peningkatan
1	Guru Fase A	73	99	+22
2	Guru Fase B	55	80	+25
3	Guru Fase C	60	88	+28

Peningkatan pemahaman Pemahaman pada materi pembelajaran berdiferensiasi sangat baik, ditunjukkan oleh peningkatan skor post-test yang signifikan. Rata-rata peningkatan skor mencapai 25 poin, hal ini mencerminkan efektivitas pemahaman guru terhadap materi yang diberikan.

- b. Partisipasi guru dalam penerimaan materi (hari pertama)
 Dalam konteks metode *Participatory Action Research* (PAR), partisipasi guru menjadi indikator penting. Data partisipasi dan peran guru direpresentasikan dalam Tabel 2.

Tabel 2:
 Partisipasi Guru dalam DIKLAT

No.	Kelompok Guru Berdasarkan Fase yang diajar	Presentase Kehadiran	Penyelesaian Modul Proyek	Kolaborasi
1	Guru Fase A	98%	100%	100%
2	Guru Fase B	98%	100%	100%
3	Guru Fase C	99%	100%	100%

Partisipasi guru dalam DIKLAT mencerminkan tingkat keterlibatan yang sangat baik. Kehadiran yang konsisten dan peran aktif sebagai menyelesaikan dan berkolaborasi dalam penerimaan materi dan penyelesaian tugas kelompok.



Gambar 3. Partisipasi guru mengerjakan Lembar Kerja (LK)

- c. Penerapan (praktek) pembelajaran berdiferensiasi dalam kelas
 Keberhasilan penerapan (praktek) pembelajaran berdiferensiasi dapat dinilai dari hasil observasi yang dilakukan pemetari/pendamping di kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Data tersebut direpresentasikan dalam Tabel 3.

Tabel 3:
Penerapan (Praktek) Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kelas

No.	Indikator	Guru Fase A	Guru Fase B	Guru Fase C
1	Siswa dikelompokkan berdasarkan kebutuhan belajarnya	4.8	4.9	4.8
2	Mengarahkan peserta didik untuk bekerja kelompok	4.7	4.9	4.7
3	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengumpulkan informasi bersama kelompok melalui bimbingan kelompok	4.8	4.8	4.7
4	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengasosiasikan data dan informasi yang dikumpulkan	4.8	4.7	4.9
5	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan ketrampilan yang diperolehnya	4.6	4.9	4.9
6	Melakukan deferensiasi konten, proses dan produk	4.7	4.8	4.9

Penerapan (praktek) pembelajaran berdiferensiasi dalam kelas yang dilakukan guru yang tersebar di 3 (tiga) fase berada pada kategori sangat baik, dengan rata-rata skala keterlaksanaan di atas 4. Hasil ini mencerminkan bahwa guru-guru di SDN 3 Mimika mampu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran.

6. Refleksi dan Perbaikan Bersama (*Participatory*)



Gambar 4. Kegiatan Refleksi Dan Perbaikan

Refleksi bersama dilakukan dengan melibatkan kepala sekolah, guru dan pemateri/pendamping. Pemateri/pendamping menampilkan hasil observasi yang telah dilakukan. Identifikasi kelebihan dan kelemahan dalam praktek pembelajaran dilakukan untuk perbaikan yang dituangkan dalam bentuk Rencana Tindak Lanjut (RTL).

Partisipasi guru dalam refleksi bersama mendukung proses perbaikan berkelanjutan. Keputusan perbaikan diambil secara kolaboratif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Partisipasi guru dalam refleksi menciptakan keterbukaan untuk menerima umpan balik. Keputusan perbaikan diambil bersama, menciptakan siklus perbaikan berkelanjutan. Diskusi berfokus pada praktik reflektif dan andragogi sebagai ciri khas PAR (Morales, 2016).

4. KESIMPULAN

Dengan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), analisis dan pembahasan mencerminkan kerja sama antara fasilitator/mentor, pendidik/peserta, serta kepala sekolah dalam mengidentifikasi, merancang, menjalankan, dan mengevaluasi program pelatihan. Keterlibatan intensif

para guru sepanjang proses PAR memberikan dampak penting pada kesuksesan inisiatif tersebut, memastikan bahwa solusi yang dihasilkan sesuai dan terhubung dengan situasi di sekolah. Pelaksanaan DIKLAT dianggap berhasil berdasarkan ketercapaian tujuan utama pengabdian yaitu: 1) Peningkatan pemahaman Pemahaman pada materi pembelajaran berdiferensiasi sangat baik, ditunjukkan oleh peningkatan skor post-test yang signifikan. Rata-rata peningkatan skor mencapai 25 poin, hal ini mencerminkan efektivitas pemahaman guru terhadap materi yang diberikan; 2) Partisipasi guru dalam DIKLAT mencerminkan tingkat keterlibatan yang sangat baik. Kehadiran yang konsisten dan peran aktif sebagai menyelesaikan dan berkolaborasi dalam penerimaan materi dan penyelesaian tugas kelompok berada pada rata-rata di atas 90% dan: 3) Penerapan (praktek) pembelajaran berdiferensiasi dalam kelas yang dilakukan guru yang tersebar di 3 (tiga) fase berada pada kategori sangat baik, dengan rata-rata skala keterlaksanaan di atas 4. Hasil ini mencerminkan bahwa guru-guru di SDN 3 Mimika mampu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil tersebut di atas maka 5 (lima) tujuan yang diharapkan dengan kegiatan DIKLAT Implementasi Kurikulum Merdeka; Pembelajaran Berdiferensiasi Sekolah Dasar Negeri 3 Mimika Papua Tengah telah tercapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tulus kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Mimika atas dukungan, bimbingan, dan kerjasama yang sangat berarti dalam pelaksanaan DIKLAT. Partisipasi dan komitmen Anda telah menjadi elemen kunci dalam keberhasilan program ini, dan kami menghargai kontribusi penting Anda dalam membantu meningkatkan kualitas guru-guru. Kami mengucapkan terima kasih atas kolaborasi yang erat ini, dan kami berharap kerjasama yang baik ini akan terus berlanjut untuk kemajuan pendidikan di wilayah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. (2023a). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02). <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>
- Alimuddin, J. (2023b). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR IMPLEMENTATION OF KURIKULUM MERDEKA IN ELEMENTARY SCHOLL. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02).
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Isa, I., Asrori, M., & Muharini, R. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4175>
- Morales, M. P. E. (2016). Participatory action research (PAR) cum action research (AR) in teacher professional development: A literature review. *International Journal of Research in Education and Science*, 2(1). <https://doi.org/10.21890/ijres.01395>
- Muliardi, M. (2023). Mengembangkan kreativitas dan karakter bangsa melalui Kurikulum Merdeka di Madrasah. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 2(1). <https://doi.org/10.56113/takuana.v2i1.68>
- Olan Sulistia Rambung, Sion, Bungamawelona, Yosinta Banne Puang, & Silva Salenda. (2023). TRANSFORMASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN MELALUI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKABELAJAR. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 1(2987–7768).

- Rusmiati, M. N., Ashifa, R., & Herlambang, Y. T. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2). <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.2203>
- Yustiasari Liriwati, F. (2023). Transformasi Kurikulum; Kecerdasan Buatan untuk Membangun Pendidikan yang Relevan di Masa Depan. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.61>